

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era modern seperti saat ini, kesehatan telah menjadi prioritas utama dalam bidang pembangunan di Indonesia. Pokok pokok kemajuan sebuah negara ditentukan oleh keunggulan potensi manusianya, seperti taraf kesehatan, tingkat kecerdasan, kedewasaan emosional, dan semangat yang produktif. Kesehatan Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran utama dalam kelangsungan aktivitas pemerintahan (Anugrahadi, 2019). Tujuan utama pemerintah adalah menyediakan layanan kesehatan yang unggul dan terpercaya demi peningkatan kualitas pelayanan yang sejalan dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pengadaan layanan kesehatan seharusnya menghadirkan pelayanan yang memiliki mutu dan kualitas yang unggul, guna mengoptimalkan kualitas layanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah dengan kecakapan tenaga medis yang terampil. Persaingan antara penyedia layanan kesehatan yang menawarkan layanan berkualitas tinggi telah menarik perhatian penduduk yang menggunakan layanan tersebut. Oleh karena itu, Perhatian terhadap mutu pelayanan kepada pasien menjadi fokus utama yang harus diperhatikan oleh fasilitas kesehatan.

Rumah sakit adalah lembaga yang memberikan layanan kesehatan yang komprehensif kepada pasien secara individu, menyediakan berbagai layanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rumah sakit merupakan suatu entitas terstruktur yang

memberikan layanan kesehatan kepada individu yang membutuhkan, di samping itu juga berperan sebagai institusi pendidikan bagi para praktisi medis (Adisasmito, 2009, Febrina et al., 2020). Tanda kesuksesan sebuah rumah sakit dalam menjalankan tugasnya tercermin melalui peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh rumah sakit tersebut. Kualitas rumah sakit tergantung secara signifikan pada sejumlah aspek. Aspek yang paling memengaruhi adalah tenaga kerja manusia. Ketenagaan menjadi salah satu aset yang esensial dalam struktur kesehatan suatu negara guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam hal kesehatan. Seorang profesional di bidang kesehatan yang memberikan layanan medis melalui pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, satu di antaranya adalah perawat (Suni, 2018).

Seorang perawat diwajibkan memenuhi keperluan holistik pasien, yang meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual, guna mencapai tingkat kesehatan yang menjadi tugas utama perawat (Dwi, 2017). Perawat memberikan pelayanan keperawatan yang sangat penting kepada pasien, dimana masyarakat pada era ini banyak mengeluhkan kualitas pelayanan yang mereka terima dari fasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan pelayanan keperawatan menentukan mutu pelayanan dari fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri. Dengan demikian, tugas perawat tidak hanya terbatas pada tugas keperawatan spesifik, melainkan perawat juga telah memperluas perannya dalam melaksanakan tugas-tugas keperawatan. Perawat menjalankan tugasnya dengan tanpa henti selama 24 jam demi memberikan pelayanan kepada para pasien, Seorang perawat diwajibkan untuk melaksanakan tugas pokoknya dengan seksama, yakni mengamati kebutuhan pasien, menjaga

pasien secara bertanggung jawab, dan memberikan layanan perawatan yang terperinci, terutama dalam hal mencatat catatan keperawatan. Hal tersebut harus dilakukan oleh perawat secara baik, namun tidak sedikit yang mengalami beban kerja dikarenakan angka pasien yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat yang tersedia. Tuntutan yang tinggi, besarnya fungsi serta kewajiban yang melekat pada perawat menjadi beban kerja bagi perawat yang akan berpengaruh pada hasil kerja dari perawat itu sendiri.

Beban kerja merupakan suatu keadaan yang memberatkan para pekerja, baik dalam segi jasmani maupun rohani ketika melaksanakan tugas-tugasnya. Situasi tersebut bisa semakin mempersulit karena adanya faktor lingkungan yang tak mendukung baik secara fisik maupun non-fisik (Fahrepi, 2019). Pada bidang keperawatan, beban kerja dipengaruhi oleh perannya dalam menjalankan perawatan kesehatan serta kemampuannya untuk melaksanakan tugas tersebut (Sagala, 2018). Beban kerja yang harus diselesaikan oleh seorang perawat dapat diukur berdasarkan waktu yang efektif digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Dalam perannya sebagai perawat, ia melaksanakan tugas dan fungsi dalam asuhan keperawatan dengan memanfaatkan waktu yang telah digunakan (Basuki, 2019). Beban kerja meliputi beban kerja fisik maupun mental. Tugas serta kewajiban yang ditugaskan kepada perawat ketika melaksanakan pekerjaannya di lokasi kerjanya merupakan beban kerja dalam hal ini, seperti melaksanakan tugas di luar batas waktu yang ditentukan, menangani pekerjaan tambahan selain tugas inti, menggabungkan berbagai tanggung jawab, dan ketidakseimbangan antara jumlah perawat dengan jumlah pasien.

Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas kinerja perawat.

Kinerja atau *performance* merupakan kombinasi dari *efforts* (upaya atau aktivitas) dan *achievements* (hasil kerja atau pencapaian hasil upaya) (Nursalam, 2017). Kinerja perawat menjadi indikator sukses dalam mencapai sasaran layanan kesehatan dalam melaksanakan tugas asuhan keperawatan. Kinerja perawat dalam pelaksanaan perawatan medis dapat dipahami sebagai kesetiaan perawat dalam menjalankan tugas perawatan medis, dimulai dari penilaian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian. Kinerja pelayanan perawat yang kurang memuaskan akan mempengaruhi efisiensi operasional rumah sakit. Oleh karena itu, manajemen organisasi harus memberikan perhatian yang mendalam terhadap berbagai kebutuhan stafnya guna meningkatkan semangat kerja dan efektivitas mereka dalam melaksanakan tugas demi peningkatan kinerja secara keseluruhan (Aprilia, 2017).

Dengan landasan temuan yang diungkapkan melalui studi yang dilaksanakan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Bunda di kota Batam oleh peneliti Trisya, Zulkarnain, dan Nurhafizah (2020) menunjukkan bahwa tingkat kinerja perawat yang kurang optimal mencapai 29,3%, sedangkan angka beban kerja yang tinggi tercatat sebesar 17,4% artinya terdapat korelasi antara beban kerja dan kinerja perawat di Departemen Rawat Inap Fasilitas Kesehatan Harapan Bunda, yang terletak di kota Batam. Penelitian ini berseberangan dengan penelitian yang dilaksanakan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Soreang Kabupaten

Bandung oleh Waryantini & Maya (2020) dimana temuan penelitian mengindikasikan bahwa tugas yang diemban oleh perawat tergolong dalam kategori beban kerja moderat dengan nilai 2113, sedangkan kinerja perawat tergolong dalam kategori memadai dengan nilai 782, H0 diterima. Maka kesimpulannya, dapat disetujui bahwa tidak ada hubungan yang terlihat antara beban tugas dan kinerja perawat dalam melaksanakan pelayanan perawatan di ruang rawat inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung.

RSD Balung merupakan lembaga kesehatan publik yang dimiliki oleh Pemerintah, serta termasuk salah satu fasilitas medis tingkat C yang terletak di kawasan Jember, provinsi Jawa Timur. Pelayanan kesehatan di lembaga medis ini disediakan dengan dukungan dari tenaga medis berkompentensi tinggi dan berpengalaman dalam bidang spesialisasi dan sub-spesialisasi, serta didukung oleh fasilitas medis yang modern dan memadai. Didasarkan pada temuan pendahuluan yang ditemukan di ruang rawat inap terpadu Rumah Sakit Daerah Balung pada tanggal 24 – 26 Januari 2023. Data yang didapatkan dari *medical record* didapatkan bahwa ruang rawat inap di RSD Balung sejumlah 4 ruangan dibedakan sesuai dengan kelas. Terdapat 45 orang perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSD Balung dengan distribusi jumlah perawat sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Distribusi jumlah perawat di Instalasi Rawat Inap RSD Balung

Ruangan	Jumlah Perawat
Dahlia (Anak)	12
Melati (Interna)	11
Mawar (Bedah)	12
ICU	10
Total Perawat	45

Distribusi perawat di 4 ruangan ini pasti memiliki karakteristik beban kerja yang berbeda-beda, terutama pada ruangan ICU. Setiap ruangan akan berbeda beban kerjanya karena tingkat kesulitan perawatan dan tuntutan yang berbeda. Ruang ICU dijadikan sampel penelitian ini karena di ruang ICU pasti memiliki beban kerja lebih dari ruangan yang lain, karena tingkat kesulitan penanganan pasien dalam kategori kritis harus dilakukan lebih detail dengan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman lebih tentang penanganan pasien kritis. Ruang ICU menurut keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1778/MENKES/SK/XII/2010 adalah suatu bagian dari Rumah Sakit yang mandiri, dengan staf khusus dan peralatan khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit dan cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa dengan prognosis dubia. Oleh karena itu Ruang ICU menyediakan kemampuan dan sarana, prasarana serta peralatan khusus untuk menunjang fungsi-fungsi vital dengan menggunakan ketrampilan staf medik, perawat dan staf lain yang berpengalaman dalam pengelolaan keadaan-keadaan tersebut (Martyastuti et al., 2019).

Angka kunjungan pasien rawat inap RSD Balung pada tahun 2020 yaitu sebesar 8503 pasien, kemudian di tahun 2021 angka kunjungan pasien mengalami perubahan menjadi 6600 pasien dan meningkat di tahun 2022 menjadi 12611 pasien. Hal ini diperkuat dengan angka BOR RSD Balung yaitu pada tahun 2020 mencapai 51,69%, kemudian di tahun 2021 mencapai 47,21% dan meningkat pada tahun 2022 mencapai angka 67,15%. Perlu dijaga kewaspadaan terhadap perubahan yang terjadi setiap tahun pada

BOR, karena dapat memberikan tantangan tersendiri bagi tenaga perawat. Makin berat tanggung jawab yang diemban oleh tenaga perawat, semakin menurun prestasi kerja mereka. Keadaan tata kerja yang sangat ketat dan kompleksitas pasien yang semakin meningkat menciptakan beban kerja yang khusus bagi perawat, sementara hal ini juga berdampak pada kinerja perawat tersebut.

Temuan dari wawancara dengan seorang perawat di RSD Balung mengindikasikan bahwa jadwal kerja perawat terbagi dalam tiga shift, yaitu pagi, sore, dan malam. Tugas utama perawat mencakup berbagai hal, mulai dari tindakan tidak langsung seperti melakukan pengkajian, menganalisis data, merumuskan diagnosis keperawatan, melakukan intervensi, hingga mengevaluasi perawatan. Mereka juga mendampingi kunjungan dokter, melakukan serah terima pasien, serta mengadakan pertemuan pra dan pasca konferensi. Di samping itu, perawat juga melaksanakan tindakan langsung kepada pasien, termasuk memberikan obat, menangani situasi darurat, merawat luka, merawat area infus, serta membantu (ADL), dan lain sebagainya. Dalam hasil wawancara juga terungkap bahwa perawat seringkali merasakan kelelahan dan beban kerja yang meningkat saat tugas mereka ditambah dengan lonjakan jumlah pasien secara tiba-tiba serta kondisi keluarga yang tidak kooperatif di waktu tertentu meskipun pada akhirnya dapat terselesaikan dengan kerja tim yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Maka dari itu peneliti tertarik untuk menyelidiki korelasi antara beban kerja dengan kinerja para

perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD Balung.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pelayanan perawatan adalah wujud dari pelayanan profesional dalam bidang kesehatan yang berlandaskan pada pengetahuan dan prinsip-prinsip keperawatan yang diberikan kepada perorangan, keluarga, komunitas, dan masyarakat baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Tingkat profesionalitas perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan dapat berdampak pada hasil kinerja yang ditunjukkan oleh perawat. Rendahnya prestasi mengakibatkan kekecewaan pasien dan keluarga, yang berdampak negatif terhadap mutu layanan fasilitas kesehatan. Terdapat elemen yang memengaruhi risiko penurunan kinerja, di antaranya adalah beban kerja yang terlampau berat. Beban kerja yang berlebihan tersebut sangat berpengaruh terhadap efisiensi kinerja perawat.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah beban kerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD Balung?
- b. Bagaimanakah kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD Balung ?
- c. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD Balung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD Balung.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengidentifikasi beban kerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD. Balung.
- b. Mengidentifikasi kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD. Balung.
- c. Menganalisis hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSD. Balung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan membawa manfaat di dunia ilmu keperawatan terkait dengan hubungan antara beban kerja seorang perawat dengan kinerja seorang perawat. Manfaat ini akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu dunia keperawatan sehingga diharapkan dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi pihak yang membutuhkan salah satunya adalah akademisi keperawatan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diberikan sebagai suatu sumber yang memiliki kegunaan konkret yang dapat digunakan sebagai

pertimbangan bagi pihak instansi terkait. Dalam hal ini adalah Instalasi Rawat Inap RSD Balung dalam memperhatikan keterkaitan antara beban kerja perawat terhadap bagaimana produktivitas kinerja yang dihasilkan. Secara tidak langsung pihak rumah sakit dapat mempertimbangkan dan mengadakan evaluasi kebijakan beban kerja yang akan diberikan oleh seorang perawat sehingga dapat menjaga pelayanan kesehatan yang tetap prima.

3 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan dilakukannya studi ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan tambahan yang berharga bagi para akademisi dalam melakukan kajian ilmu keperawatan khususnya yang terkait dengan beban kerja seorang perawat. Peneliti berharap agar temuan riset ini mampu menyumbangkan pengetahuan baru yang signifikan yang dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan terhadap penelitian yang akan dilakukan setelahnya.